

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit Immanuel periode Mei 2009-2012 mengenai perbandingan risiko komplikasi ibu dan bayi pada kehamilan remaja dengan usia reproduksi sehat, dapat disimpulkan bahwa kehamilan remaja lebih tinggi risiko mengalami komplikasi :

- Melakukan kunjungan Antenatal tidak adekuat
- Mengalami Abortus
- Mengalami partus prematurus
- Mengalami Preeklamsi dan eklamsi selama kehamilan
- Menjalani persalinan buatan
- Menjalani SC atas indikasi panggul sempit
- Bayi lahir dengan asfiksia neonatorum
- Bayi lahir dengan BBLR

Hasil penelitian ini adalah angka kejadian kehamilan remaja di Rumah Sakit Immanuel periode Mei 2009-2012 total 10,06% dengan usia 17-19 tahun 8,94% dan usia 14-16 tahun 1,12%. Kelompok usia remaja memiliki peluang kejadian 5 kali lebih tinggi untuk melakukan kunjungan Ante Natal < 4 kali, risiko abortus 2 kali lebih tinggi, risiko partus prematurus 5 kali lebih tinggi, risiko preeklamsi dan eklamsi, menjalani persalinan buatan, risiko menjalani SC atas indikasi panggul sempit 3 kali lebih tinggi, risiko mengalami asfiksia neonatorum 2 kali lebih tinggi, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah 3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia reproduksi sehat.

## 5.2 Saran

Masih terdapat berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Data pasien kelompok usia 14-16 tahun yang sangat sedikit sehingga sulit membandingkan kelompok usia tersebut dengan kelompok usia lain.
2. Tidak adanya informasi mengenai riwayat pendidikan, pekerjaan, status marital, dan status gizi responden sehingga sulit mendapatkan data yang benar-benar homogen.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui peranan poliklinik risiko tinggi RS Immanuel dalam memperbaiki proses kehamilan, luaran perinatal dan prognosis kehamilan remaja.
2. Diperlukan data yang lebih lengkap, mencakup status pernikahan, pekerjaan, dan status pendidikan ibu usia remaja untuk mendapatkan data yang lebih homogen pada penelitian selanjutnya.
3. Perlu dibentuk Poliklinik Kesehatan Reproduksi Remaja di RS Immanuel yang khusus menangani masalah medis yang berhubungan dengan kehamilan remaja.
4. Perlu dilakukan sosialisasi hasil penelitian yang telah didapat berupa komunikasi, informasi dan edukasi mengenai dampak kehamilan di usia remaja baik bagi ibu maupun janin yang dikandungnya.